

Pelatihan pengajaran hafalan quran melalui metode ritme otak sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru Madrasah Diniyah Kecamatan PangalenganDinar Nur Inten¹, Helmi Aziz², Haditsa Qurani Nur Hakim³, dan Dewi Mulyani⁴^{1,4} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Bandung^{2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung*dinar_nurinten@unisba.ac.id**ABSTRAK**

Al-Quran merupakan pedoman utama hidup seorang muslim, maka oleh karena itu kewajiban setiap muslim untuk mampu membaca Al-Quran dan mengajarkannya dengan baik dan benar. Namun dengan banyaknya anak yang belajar di madrasah diniyah menjadikan para guru kebingungan dalam menentukan metode yang tepat dan bermakna dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Sehingga hal ini berdampak terhadap kurangnya kemampuan anak dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengenalkan guru-guru madrasah pada sebuah metode mengaji dan menghafal Al-Quran bagi anak madrasah yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan ragam kecerdasan. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu *Community-Based Participatory Research (CBPR)* merupakan sebuah metode yang berupaya memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas akademik, yaitu kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran. Hasil pengabdian membuktikan dengan adanya pelatihan metode Ritme Otak untuk hafalan Quran, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pengajaran dan hafalan Al-Quran meningkat, dan hal ini berdampak terhadap tumbuhnya minat anak madrasah akan membaca dan menghafal Al-Quran.

Kata Kunci : Pelatihan, Hafalan Quran, Metode Ritme Otak, Guru Madrasah**ABSTRACT**

*The Quran is the main guide of a Muslim's life, therefore it is the duty of every Muslim to be able to read the Quran and teach it properly and correctly. However, the number of children studying in madrasah diniyah makes teachers confused in determining the right and meaningful methods in reading and memorizing the Koran. So that this has an impact on the lack of children's ability to read the Koran. Therefore, the purpose of this community service is to introduce madrasah teachers to a method of reciting and memorizing the Koran for madrasah children that is interesting and fun by involving various intelligences. The method used in the service is *Community-Based Participatory Research (CBPR)*, which is a method that seeks to facilitate the community in improving academic quality, namely the ability to read and memorize the Koran. The results of the service prove that with the training of the Brain Rhythm method for memorizing the Quran, teachers' knowledge and skills in using teaching methods and memorizing the Quran have increased, and this has an impact on the growing interest of madrasah children in reading and memorizing the Quran.*

Keywords: Training, Quran Memorization, Brain Rhythm Method, Madrasah Teachers**Articel Received**: 23/01/2024; **Accepted**: 04/06/2024**How to cite**: Inten. D. N., Hakim. H. Q. N., & Mulyani. D. (2024). Pelatihan pengajaran hafalan quran melalui metode ritme otak sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru Madrasah Diniyah Kecamatan Pangalengan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (2), 293-306. doi: 10.22460/as.v7i2.22656

A. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Hal ini menjadikan sebuah keharusan bagi setiap muslim untuk mampu membaca, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sebagai lembaga yang bergerak dalam pendidikan Al-Quran maka peran madrasah diniyah dalam mewujudkan generasi Qurani sangatlah utama dan tidak kalah penting dengan pendidikan formal. Di madrasah anak-anak dapat mempelajari berbagai pengetahuan agama lebih mendalam, dan mempelajari serta terampil membaca dan mengkaji Al-Quran. Pendidikan Islam diantaranya madrasah bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dalam berpikir kritis, religious berdasarkan Al-Quran dan sunnah (Irawan et al. 2021).

Kemampuan membaca Al-Quran setiap individu dapat dilihat dari ; pemahaman kaidah tajwid, makharijul huruf, memahami dan mengetahui sifat-sifat huruf, serta kemampuan membaca dengan lancar atau tartil. Berdasarkan hasil penelitian Mahdali. F:2020, yang menjadi permasalahan saat ini yaitu anak-anak yang notabene sekolah di madrasah memiliki keterlambatan dalam kemampuan memahami baca tulis Al-Quran yang berimbas terhadap kurangnya kemampuan membaca dan memahami Al-Quran (Mahdali 2020).

Pembelajaran di madrasah tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai actor dan motor utama pelaksana pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun, merencanakan, menentukan materi, memilih metode dan media yang beragam semua itu memiliki andil dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Apalagi pendidikan madrasah diniyah sifatnya adalah pelengkap atau informal bahkan ada sebagian orang yang menganggapnya tidak terlalu penting. Maka untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat akan keberhasilan dan capaian madrasah diniyah haruslah dibuktikan dengan kemampuan yang dicapai anak-anak setelah mengikuti pembelajaran. Dan pembelajaran akan berhasil jika pada diri setiap anak tumbuh keinginan dan minat anak untuk belajar mengetahui berbagai ilmu agama dan terampil menggunakannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih dan mengetahui serta terampil menggunakan ragam metode dalam pembelajaran. Sebuah penelitian menyatakan bahwa guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu semata namun guru pun bertugas mengarahkan, menuntun anak untuk belajar memahami dan terampil (Lubis 2020). Dan guru memperoleh hal melalui belajar pula. Pembinaan secara berkelanjutan para guru

madrasah sangatlah penting agar mereka mengetahui, memahami dan memiliki keterampilan dalam mengemas dan menyampikan pembelajaran dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Berdasarkan hasil PKM sebelumnya Inten. D.N, et al:2021 menyatakan bahwa Jumlah guru madrasah kurang lebih 450 orang, dengan 60% rata-rata berpendidikan SMA atau MA 30% berpendidikan SMP atau MTS dan 10% nya berpendidikan S1 (Inten et al. 2021). Guru-guru tersebut tersebar di seluruh pelosok desa termasuk daerah-daerah terpencil dimana terdapat anak-anak yang membutuhkan mereka. Sedangkan jumlah anak yang sekolah di setiap madrasah diniyah rata-rata berjumlah 150-250 orang anak yang terbagi dalam 6 kelas. Penentuan kelas ini rata-rata berdasarkan kelas anak tersebut di Sekolah Dasar bukan berdasarkan kemampuan anak.

Hal tersebut di atas menyebabkan kemampuan anak dalam memahami dan membaca Al-Quran masih belum optimal. Karena seharusnya dalam proses pengelompokkan kelas ditentukan oleh kemampuan anak dalam membaca Al-Quran sehingga hal tersebut akan membantu anak dalam mempelajari mata Pelajaran agama lainnya dimana sebagian besar mata Pelajaran di madrasah diniyah berkonsep Bahasa Arab. Menurut Taja. N, et al: 2019, tiga faktor penting yang menyebabkan pembelajaran di madrasah belum optimal yaitu (1) kurangnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada para guru (2) mayoritas pendidikan para guru yaitu Pendidikan dasar dan (3) kedua hal tersebut berdampak pada kemampuan mengaji anak yaitu masih banyaknya anak usia 10-12 tahun yang belum mampu membaca Al-Quran dengan benar (Taja, Inten, and Hakim 2019).

Oleh karena itu pengabdian ini memfokuskan kepada pelatihan guru madrasah dalam menggunakan metode ritme otak dalam membantu pengajaran hafalan Quran anak. Metode ritme otak yaitu sebuah metode yang tidak hanya melibatkan kognitif namun seluruh panca indra anak, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna dan akhir dari pengajaran meningkatnya kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran. Melalui penggunaan metode ritme otak terwujud keseimbangan dalam pembelajaran hafalan Al-Quran karena menggabungkan kemampuan otak kiri dan otak kanan hal ini membuat para santri senang mengikuti pembelajaran (Lestari 2019).

B. LANDASAN TEORI

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, maka setiap muslim dituntut untuk mampu membaca dan memahami Al-Quran. Oleh karena itu pengajaran Quran dilakukan sedini mungkin sejak anak berusia dini dan diawali dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama peletakkan dasar-dasar moral bagi kehidupan anak (Inten 2017). Lingkungan kedua yang berperan penting dalam pengajaran Al-Quran yaitu sekolah ataupun madrasah. Di madrasah anak-anak mendapatkan ilmu tambahan terkait berbagai mata pelajaran agama dan utamanya pengajaran Al-Quran.

Guru sebagai actor utama dalam pengajaran di madrasah memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat anak akan pembelajaran, maka guru dituntut mampu memilih ragam metode pembelajaran yang sesuai dengan minat anak dan materi yang akan diajarkan. Alhamuddin, et al, 2021, pada abad 21 guru dituntut memahami dan memiliki kompetensi serta keterampilan dalam menerapkan model dan strategi pembelajaran agar terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan ramah anak (Alhamuddin et al. 2022).

Pembelajaran Quran bagi anak tentunya harus dikemas sesuai usia dan perkembangan anak, apalagi dimadrasah dalam satu kelas jumlah anak berada sekitar 40 sampai dengan 50 orang. Hal ini menuntut guru untuk mampu memberikan variasi metode dalam pembelajaran sehingga anak-anak dapat mengikuti pembelajaran Al-Quran dengan antusias. Berdasarkan penelitian Taja. N, et al. 2019, dengan kemampuan guru madrasah dalam mengkombinasikan metode pembelajaran yang meliputi; menyimak, bermain dan bercerita dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran. Mulyani. D, et al.2019, menyatakan bahwa pengajaran Al-Quran pada anak perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya; usia perkembangan anak, proses pembelajaran haruslah kreatif, inovatif dan pemilihan metode serta teknik pengajaran yang sesuai untuk mengajarkan Al-Quran (Mulyani, Pamungkas, and Inten 2018). Dan Agustin, M. et al. 2021, menyatakan dalam pengajaran guru dituntut untuk mampu melakukan strategi yang tepat, fleksibel, sesuai usia perkembangan peserta didik dan memfasilitasi ragam kecerdasan anak (Agustin et al. 2021).

Pada pengabdian ini para guru madrasah dilatih menggunakan metode ritme otak dalam mengajarkan hafalan Al-Quran pada anak, hal ini dilakukan karena metode ritme

otak mengkombinasikan empat gaya belajar anak yaitu audiotorial, kinestetik, spiritual, dan visual sehingga hal ini dapat membantu memudahkan hafalan Al-Quran anak-anak madrasah. Berdasarkan penelitian Maulina. A & Fanreza. R. 2023, Metode ritme otak efektif dalam pengajaran hafalan Al-Quran karena ada variasi teknik dalam pengajaran yang membuat anak antusias dan aktif dalam pembelajaran. Metode ritme otak dalam pengajaran hafalan Quran efektif karena melibatkan seluruh panca indra yaitu gerakan tangan, kepala, penglihatan dan pendengaran serta focus hafalan dibantu melalui penggunaan lambing huruf, kode disertai irama yang membuat para siswa termotivasi untuk menghafal Al-Quran (Iswati et al. 2021). Untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan hafalan Quran maka guru madrasah membutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran hafalan Quran yang bermakna dan menyenangkan.

C. METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian kepada masyarakat ini metode yang digunakan yaitu Metode Community-Based Participatory Research (CBPR) merupakan sebuah metode yang berupaya memfasilitasi masyarakat dalam peningkatan kualitas akademik, atau memproduksi pengetahuan dengan berbagai kalangan akademik yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mengupayakan perubahan persoalan-persoalan penting Masyarakat (Tim Penyusun Panduan CBR 2015). Sedangkan sasaan PKM yaitu para guru Madrasah di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang diwakili oleh delapan Lembaga dengan jumlah peserta pelatihan dua puluh satu orang.

Tahapan yang dilakukan pada pkm ini meliputi :

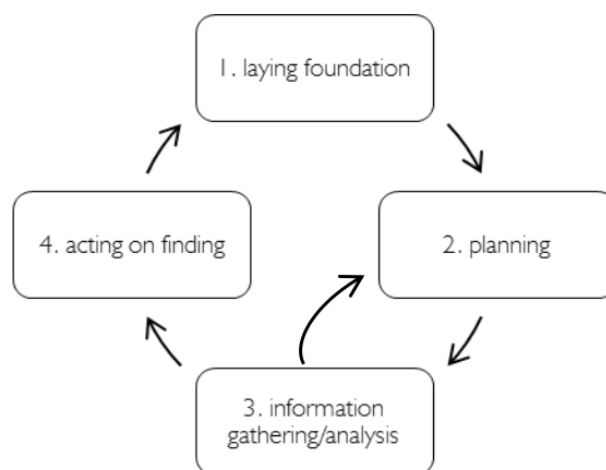
Tahapan pertama: meletakkan dasar (*Laying Foundation*), yaitu melakukan komunikasi langsung dengan para pemangku kepentingan terkait dengan masalah yang dihadapi saat pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pada tahapan ini, tim melakukan koordinasi terkait maksud dan tujuan diadakannya pemberdayaan. Tujuan utama penentuan pemangku kepentingan ini adalah dalam rangka memastikan para pemangku kepentingan dapat ikut andil membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini dikarenakan dalam CBPR membutuhkan komitmen dan peran aktif dari berbagai pemangku kepentingan tersebut dalam rangka mencapai tujuan utama diadakannya pemberdayaan dan pelatihan yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam

pengelolaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ritme Otak bagi para peserta didik madrasah. Inti dari tahapan pertama ini adalah untuk menentukan permasalahan yang harus segera ditindaklanjuti dan diberikan pemecahannya.

Tahapan Kedua: Program Design/planning, yaitu dengan melakukan perumusan rencana dan analisis berbagai kebutuhan yang diperlukan bersama dengan tim pengabdian dan pemangku kepentingan. Dengan melakukan pemetaan terhadap permasalahan yang sudah ditentukan pada tahapan pertama.

Tahapan Ketiga: Pengumpulan dan Analisis Data (*Data Gathering and Analysis*). Pada tahap pengumpulan data dan analisis yaitu melalui implementasi terhadap pengabdian yang telah diprogramkan, fokus utama pada tahapan ketiga adalah peran aktif dari para pemangku kepentingan dalam pelatihan yang diselenggarakan. Serta pentingnya bagi para pengabdian untuk menciptakan situasi yang kondusif pada saat pelatihan dan pendampingan.

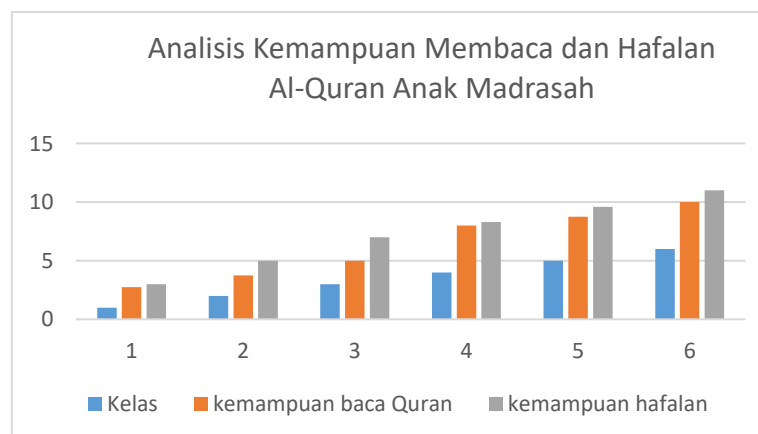
Tahapan Keempat: Tindak lanjut dan Temuan (*Acting on Findings*), yaitu melakukan kegiatan refleksi serta tindak lanjut atas hasil temuan yang dilakukan pada setiap tahapan pengumpulan data selesai atau sedang dilakukan untuk mengamati tingkat ketercapaian dari tujuan yang telah ditargetkan. Tujuan utama dilakukan tahapan keempat adalah untuk mendapatkan masukan sebagai bahan dijadikan refleksi, untuk pengembangan program selanjutnya.



Gambar 1. Panduan CBR

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap peletakkan dasar (*Laying Foundation*) dilakukan komunikasi langsung dengan para pemangku kepentingan terkait dengan masalah yang dihadapi oleh para guru madrasah. Tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dan survey lapangan secara langsung terkait permasalahan yang ada di lapangan. Dan setelah dianalisis permasalahan utama yang ditemukan bagi guru madrasah yaitu masih rendahnya kemampuan anak dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Padahal anak-anak sangat antusias untuk datang ke madrasah, namun dikarenakan banyaknya anak dalam satu kelas serta beragamnya kemampuan anak dalam mengaji menjadikan para guru kebingungan dalam mengajarkan Al-Quran utamanya hafalan. Dan hal ini pun tidak lepas dari kurangnya pemahaman guru akan metode yang tepat dalam pengajaran Al-Quran untuk anak. Berdasarkan hasil penelitian, Inten, D.N, et al:2023, pendampingan dan pengajaran strategi pengajaran literasi Al-Quran bagi guru Madrasah sangatlah penting dikarenakan masih kurangnya pengetahuan guru terkait metode pengajaran Al-Quran dan tahapan pelaksanaannya (Inten, Aziz, et al. 2023). Kemampuan orang dewasa dalam mengemas pembelajaran Al-Quran yang melibatkan anak dan menggunakan ragam metode serta media menjadikan anak antusias mengikuti pengajaran literasi Al-Quran (Inten and Agustina 2022). Maka dalam rangka memecahkan masalah tersebut atau mencapai tujuan utama disepakati bersama bahwa pemberdayaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yaitu pelatihan pengajaran hafalan Quran dengan menggunakan Metode Ritme Otak bagi para peserta didik madrasah. Berikut grafik 1 hasil analisis permasalahan membaca dan hafalan Quran

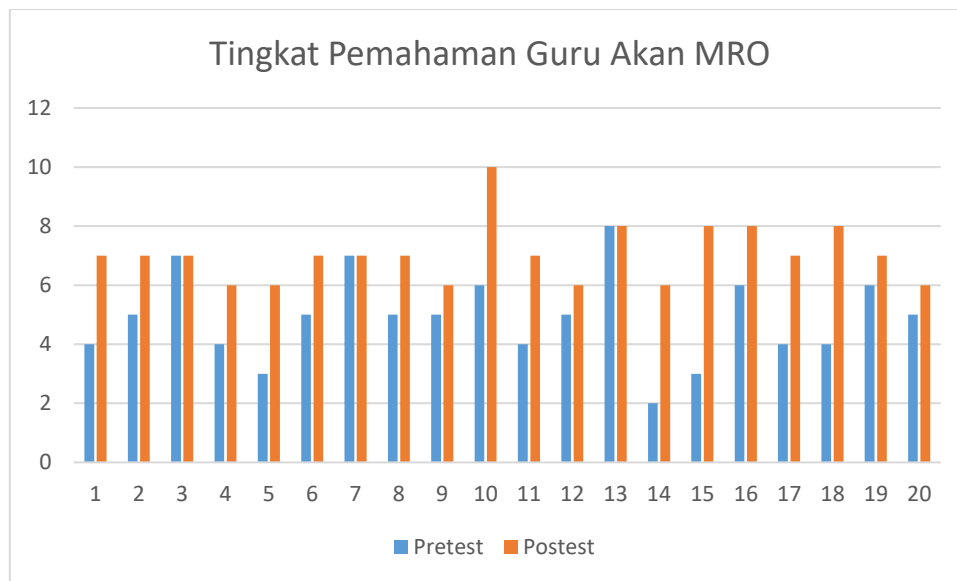


Grafik 1. Analisis Kemampuan Membaca dan Hafalan Al-Quran Anak Madrasah

Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat rata-rata kemampuan membaca Al-Quran anak-anak dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 hanya berkisar 2 sampai dengan 6 orang yang mampu membaca Al-Quran dengan benar dari rata-rata jumlah anak setiap kelas yaitu 50 orang. Kemampuan tersebut dilihat dari indikator: membaca dengan makhorijul huuf yang benar, menggunakan ilmu tajwid, mengetahui sifat huruf dan mengaji dengan tartil. Sedangkan untuk kemampuan hafalan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 berkisar 3 sampai dengan 11 orang perkelas jadi jika dirata-ratakan hanya 7 orang untuk setiap kelas dari rata-rata jumlah anak 50 orang. Dengan indicator hafalan meliputi: makhorijul huruf, Panjang pendek dan jumlah hafalan. Maka untuk dapat membantu anak-anak agar meningkat kemampuan membaca dan hafalan Al-Quran tim pengabdian mempersiapkan tahap kedua yaitu penyusunan program.

Tahapan Program Design/planning, yaitu dengan melakukan perumusan rencana dan analisis berbagai kebutuhan yang diperlukan bersama dengan tim pengabdian dan pemangku kepentingan. Dalam penyusunan rencana aksi yaitu dengan melakukan pemetaan terhadap permasalahan yang sudah ditentukan pada tahapan pertama. Desain program yang dirancang yaitu dengan melakukan pelatihan pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui Metode Ritme Otak yang menyenangkan bagi anak. Metode ritme otak merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan ataupun menghafal al-qur'an. Pada metode ini memanfaatkan empat kecerdasan diri yaitu auditorial, kinestetik, spiritual, dan visual. Dan metode ini efektif dalam membantu meningkatkan hafalan siswa (Maulina and Fanreza 2023). Hasil penelitian Alhamuddin, et al, 2023, menyatakan bahwa pembelajaran diferensial yang melibatkan banyak kecerdasan harus dianut oleh pendidik dalam menerapkan dan merancang pembelajaran karena memiliki potensi untuk meningkatkan kognitif anak (Alhamuddin et al. 2023).

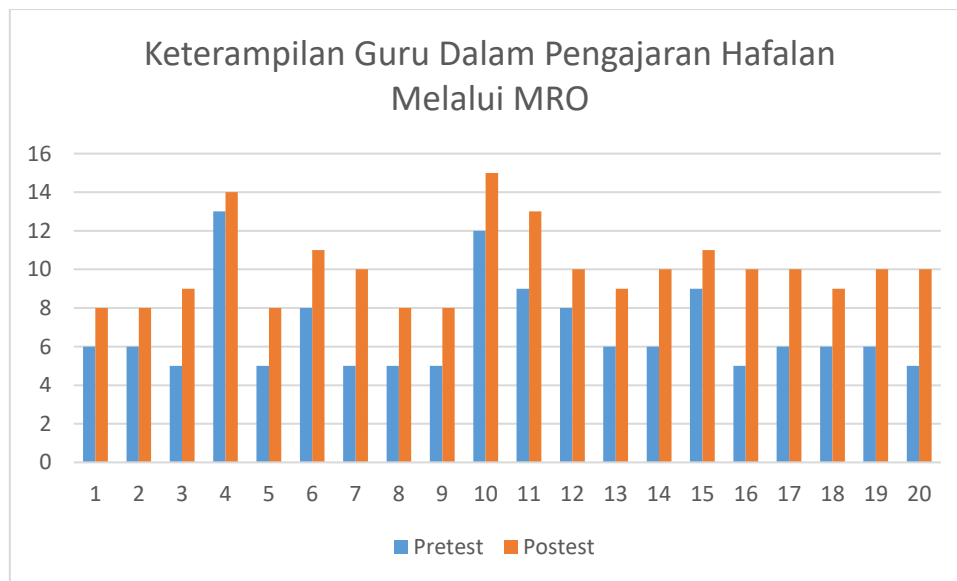
Tahap ketiga yaitu Pengumpulan dan Analisis Data (*Data Gathering and Analysis*), dilakukan melalui tes pada Tingkat pemahaman dan keterampilan guru madrasah untuk mengukur pemahamannya terkait metode dan unjuk kerja untuk melihat kemampuannya dalam mengajar. Berdasarkan data hasil pretes dan posttest dapat terlihat adanya peningkatan pemahaman guru terkait metode hafalan Al-Quran setelah dilaksanakannya pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 2



Grafik 2. Tingkat Pemahaman Guru MRO

Pada tes pemahaman guru di minta menjawab sepuluh pertanyaan berkaitan dengan pengajaran Al-Quran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dalam Pengajaran Al-Quran berdasarkan Prinsip Metode Ritme Otak pada saat pretes sebagian besar guru memahami dan menjawab dengan benar pada soal-soal yang bersifat definisi atau pengertian dan tahapan yang dilakukan, namun pada soal-soal yang sifatnya aplikasi misalnya :Ciri pembelajaran Al-Quran yang inovatif dalam prinsip MRO, para guru masih banyak yang salah kemungkinan besar karena kurangnya pengaplikasikan atau praktek berdasarkan pemahaman atau teori yang telah dipelajari. Namun setelah adanya pelatihan para guru sebagian besar sudah mampu menjawab dengan benar walaupun masih belum benar secara keseluruhan karena untuk memberikan pemahaman pada usia dewasa haruslah berkelanjutan dan terus menerus sehingga mereka dapat mengikat makna dari pengetahuan yang diperolehnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui adanya pemberdayaan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan dapat meningkatkan profesional dan pedagogic guru madrasah dalam mengajar (Aziz et al. 2021).

Sedangkan untuk keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran hafalan Quran untuk anak terlihat pula adanya peningkatan dari sebelum pelatihan dengan setelah para guru mengikuti pelatihan. Untuk jelasnya keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran hafalan Quran dapat dilihat pada grafik 3.



Grafik 3. Keterampilan Guru Dalam Pengajaran Hafalan Melalui MRO

Berdasarkan grafik di atas di awal/pretes keterampilan guru masih belum sesuai dengan tahapan metode yang diminta yaitu metode pembelajaran hafalan Al-Quran yang Aktif, Kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan prinsip metode ritem otak. Namun demikian ada beberapa guru yang memiliki latar belakang guru Pendidikan anak usia dini sudah mampu mengintegrasikan permainan dan nyanyian dalam pembelajaran yang dilakukan. Alhamuddin, et al:2020, menyampaikan bahwa di madrasah banyak terdapat mata Pelajaran yang berbasis hafalan oleh karena itu agar anak-anak tetap antusias mengikutinya maka guru dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan cerita ataupun nyanyian dan permainan (Alhamuddin et al. 2020).

Setelah dilakukannya pelatihan keterampilan guru-guru dalam mengajarkan hafalan Al-Quran meningkat rata-rata guru sudah melakukan pembelajaran hafalan Quran yang sesuai dengan tahapan dan langkah pembelajaran metode ritme otak walaupun belum sempurna namun sudah terlihat adanya perbedaan dalam pengajaran hafalan Al-Quran yaitu terdapat tindakan kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi anak. Termasuk sudah mulai banyaknya guru-guru yang mampu menyajikan pembelajaran hafalan Al-Quran yang menggunakan variasi kegiatan. Ragam permainan dan pelibatan anak dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran Al-Quran bermakna bagi anak sehingga membantu meningkatkan kemampuan literasi AlQuran anak

(Pamungkas, Mulyani, and Inten 2019). Maka untuk menindaklanjuti kemajuan dan peningkatan yang terjadi tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan tahap keempat; tindak lanjut dan temuan.

Tahap selanjutnya yaitu Tindak lanjut dan Temuan (*Acting on Findings*), pada tahap ini dilakukan refleksi untuk dapat mengetahui pemahaman dan keterampilan guru akan pengajaran hafalan Al-Quran untuk anak madrasah, dan mengetahui tindak lanjut serta pengembangan yang harus dilakukan agar bisa menjadi lebih baik. Temuan hasil pelatihan membuktikan bahwa pemahaman dan keterampilan pengajaran para guru madrasah dapat ditingkatkan melalui adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkala. Menurut Inten, D.N, et al: 2023, para ibu berpendidikan dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui adanya pelatihan dan pendampingan secara terus menerus (Inten, Mulyani, and Aziz 2023). Sedangkan menurut Febriyani. M, et al: 2022 kemampuan guru dalam; menentukan metode pembiasaan berupa tadarus Quran, menciptakan situasi yang kondusif dan pemberian motivasi, perhatian serta *reward* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran (Febriyanti, Hindun, and Juliana 2022). Maka berdasarkan hasil wawancara tindak lanjut untuk pengembangan para guru adanya pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mengasah pemahaman dan keterampilan guru madrasah dalam menyusun perencanaan mengajar, memilih dan menentukan materi, memilih dan menggunakan ragam metode, menentukan dan membuat media pengajaran yang menarik bagi anak serta menyusun penilaian yang tepat berdasarkan indikator capaian yang telah ditentukan sehingga tujuan pembelajaran dan kemampuan anak madrasah dapat dibanggakan, terbukti hasilnya serta dapat diakui oleh masyarakat luas.

E. KESIMPULAN

Madrasah merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam upaya menumbuhkan dan melahirkan generasi Qurani yang paham dan terampil berbagai ilmu agama. Anak-anak madrasah dapat tumbuh dan berkembang serta tertanam ruh Al-Quran dalam setiap relung jiwanya, jika para guru madrasah memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan benar dalam berbagai aspek pengajaran. Maka guru-guru madrasah hendaknya dibantu untuk menjadi pribadi yang literat ilmu agama dan

terampil dalam ibadah salah satu diantaranya membaca dan hafal Quran, karena Al-Quran merupakan pokok utama pengajaran di madrasah.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan berharga dan bantuan dana untuk dapat membantu masyarakat melalui sumbangsih ilmu pengetahuan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Pengabdian ucapkan terima kasih pula kepada seluruh mitra Diniyah Takmiliyah baik Lembaga dan para guru serta para santrinya yang telah membantu terwujudnya pengabdian ini dan melahirkan kebermanfaatan untuk semua. Semoga pengabdian ini menjadi wasilah mewujudkan generasi Qurani, aamiin.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, Dinar Nur Inten, Andalusia Neneng Permatasari, and Dewi Mulyani. 2021. "Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Saat Belajar Dari Rumah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1055.
- Alhamuddin, Alhamuddin, Helmi Aziz, Dinar Nur Inten, and Dewi Mulyani. 2020. "Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Era Industri 4.0." *International Journal of Community Service Learning*. doi: 10.23887/ijcsl.v4i4.29109.
- Alhamuddin, Alhamuddin, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, and Revan Dwi Erlangga. 2022. " 21 St Century Learning ." *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)* 658(SoRes 2021):332-37. doi: 10.2991/assehr.k.220407.067.
- Alhamuddin, Alhamuddin, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, Asep Dadan Suganda, Juhji Juhji, Veena Prachagool, and Prasart Nuangchalerm. 2023. "Multiple Intelligence-Based Differential Learning on Critical Thinking Skills of Higher Education Students." *International Journal of Advanced and Applied Sciences* 10(8):132-39. doi: 10.21833/ijaas.2023.08.015.
- Aziz, Helmi, Khambali Khambali, Dinar Nur Inten, and Dewi Mulyani. 2021. "Improving the Pedagogic Competence of Madrasa Diniyah Takmiliyah Teachers as an Attempt to Improve the Quality of Quran Learning Based on Blended Learning during the COVID-19 Pandemic." Pp. 270-74 in *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*.

- Febriyanti, Meliyana, Hindun Hindun, and Rina Juliana. 2022. "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*. doi: 10.30631/ies.v5i1.36.
- Inten, Dinar Nur. 2017. "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga." *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 3(1).
- Inten, Dinar Nur, and Susanti Agustina. 2022. "Qur'an Literacy Activities for Children and Parents during Children's Study at Home." *Al-Athfal* 8(1):13–26. doi: <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.81-02>.
- Inten, Dinar Nur, Helmi Aziz, Khambali Khambali, and Dewi Mulyani. 2021. "Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid -19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1–9. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1024>.
- Inten, Dinar Nur, Helmi Aziz, Dewi Mulyani, and Haditsa Qur'ani Nurhakim. 2023. "Pendampingan Guru Madrasah Diniyyah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Melalui Model PAIKEM." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2259–66.
- Inten, Dinar Nur, Dewi Mulyani, and Helmi Aziz. 2023. "Strategi Ibu Dalam Menumbuhkan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):2999–3012. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>.
- Irawan, Kukuh Adi, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, and Achmad Rofik. 2021. "Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan." *Fitrah: Journal of Islamic Education*. doi: 10.53802/fitrah.v2i1.50.
- Iswati, Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, and Syaiful Anam. 2021. "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan Bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah." *Bulletin of Community Engagement* 1(1):21. doi: 10.51278/bce.v1i1.85.
- Lestari. 2019. "Implementasi Metode Ritme Otak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Persatuan Islam 153 Al-Firdaus Cipatat Kabupaten Bandung Barat." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 5(1):137–42.
- Halimatussa'diyah Lubis. 2020. "Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12(1):60–68. doi: 10.30596/intiqad.v12i1.4650.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*. doi: 10.15548/mashdar.v2i2.1664.
- Maulina, Aisyah, and Robie Fanreza. 2023. "Implementasi Pengajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak." *Journal on Teacher Education* 5(1):1–10. doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15765>.

- Mulyani, Dewi, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten. 2018. "Literasi Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Bercerita." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):202–10. doi: 10.31004/obsesi.v2i2.72.
- Pamungkas, Muhamad Imam, Dewi Mulyani, and Dinar Nur Inten. 2019. "Literation of Al-Quran for Early Age with Playing Techniques."
- Taja, Nadri, Dinar Nur Inten, and Arif Hakim. 2019. "Efforts to Increase Skills Teaching Al-Qur'an Study for Teachers." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):58–69. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.135.
- Tim Penyusun Panduan CBR. 2015. *Community Based Reserch. Panduan Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunita.*